



ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI PADA CAFE D'QAISAR)

Analysis of the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the Preparation of Financial Statements of MSMEs (Study of Cafe D'Qaisar)

Abdul Manaf¹, Elyanti Rosmanidar², Marissa Putriana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

¹Email: abdulmanap88999@gmail.com

²Email: elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id

³Email: marissa.putriana@uinjambi.ac.id

Abstract

This Study Aims To Analyze The Implementation Of Financial Accounting Standards For Micro, Small, And Medium Entities (SAK EMKM) In The Preparation Of Financial Statements At Cafe D'qaisar, Jambi City. This Research Uses A Descriptive Qualitative Method With A Case Study Approach. Data Were Collected Through Interviews, Observations, And Documentation. The Analysis Employed The Dean J. Champion Formula To Measure The Level Of Compliance. The Results Show That The Implementation Of Sak Emkm At Cafe D'qaisar Has Not Been Fully Carried Out. The Measurement Aspect Reached 100% Compliance, And The Recognition Aspect Reached 80%. However, The Presentation Aspect Only Reached 40% Due To The Absence Of Depreciation Expense Recognition And The Lack Of Notes To Financial Statements (Calk). The Main Obstacles Include Limited Accounting Knowledge Of The Owner, Focus On Daily Operational Activities, And The Perception That Accounting Standards Are Complex. Therefore, This Study Suggests The Use Of Digital Accounting Applications To Improve Financial Reporting Quality In Accordance With SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements, Msmes, Accounting Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Cafe D'Qaisar Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Dean J. Champion untuk mengukur tingkat kesesuaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar belum sepenuhnya diterapkan. Aspek pengukuran mencapai tingkat kesesuaian 100%, aspek pengakuan sebesar 80%, sedangkan aspek penyajian hanya mencapai 40% karena tidak adanya pencatatan beban penyusutan dan tidak disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi pemilik, fokus pada operasional harian, serta anggapan bahwa standar akuntansi terlalu kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini

menyarankan penggunaan aplikasi akuntansi digital untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Implementasi Akuntansi

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan upaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Standar ini dirancang secara sederhana agar dapat dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi. Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi SAK EMKM masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas tanpa memperhatikan prinsip akrual, pengukuran, serta penyajian laporan keuangan yang sesuai standar.

Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kualitas informasi keuangan, tetapi juga berimplikasi pada keterbatasan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak lengkap akan menurunkan tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap kelayakan usaha.

Cafe D'Qaisar sebagai salah satu UMKM di Kota Jambi menunjukkan fenomena tersebut. Meskipun telah memiliki aktivitas usaha yang berkembang, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM, khususnya dalam aspek penyusutan aset tetap dan penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat implementasi SAK EMKM serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi SAK EMKM dalam praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM, khususnya pada Cafe D'Qaisar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait proses, kendala, serta persepsi pelaku usaha terhadap penerapan standar akuntansi.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu Cafe D'Qaisar di Kota Jambi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih detail, kontekstual, dan mendalam mengenai kondisi riil di lapangan. Pendekatan ini juga memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi aspek-aspek spesifik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Cafe D'Qaisar yang berlokasi di Kota Jambi. Objek penelitian difokuskan pada proses penyusunan laporan keuangan, termasuk aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berdasarkan SAK EMKM. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Cafe D'Qaisar merupakan UMKM yang sedang berkembang, namun belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi secara formal.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan pemilik usaha dan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Data ini mencakup informasi mengenai praktik pencatatan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan sederhana Cafe D'Qaisar, catatan transaksi harian, serta literatur terkait SAK EMKM dan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan staf administrasi untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait praktik penyusunan laporan keuangan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan namun fleksibel dalam menggali informasi tambahan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Cafe D'Qaisar. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, catatan kas, serta dokumen pendukung lainnya.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Peran
1	Pemilik Cafe	Pengambil keputusan dan pengelola usaha
2	Staf Administrasi	Pencatat dan pengelola keuangan

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan akan dieliminasi untuk meningkatkan kejelasan analisis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian naratif, serta perbandingan antara praktik di lapangan dengan ketentuan SAK EMKM. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencerminkan tingkat kesesuaian implementasi SAK EMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik Pengukuran Tingkat Kesesuaian

Untuk mengukur tingkat implementasi SAK EMKM, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantifikasi sederhana dengan rumus dari Dean J. Champion, yaitu dengan membandingkan jumlah indikator yang terpenuhi dengan jumlah indikator yang seharusnya dipenuhi.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kesesuaian

Persentase	Kategori
0–25%	Tidak sesuai
26–50%	Kurang sesuai
51–75%	Cukup sesuai
76–100%	Sangat sesuai

Keabsahan Data (Uji Validitas)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari pemilik usaha dengan staf administrasi.

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data yang diperoleh.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, diharapkan data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Pendekatan Analisis Konseptual

Selain analisis empiris, penelitian ini juga menggunakan pendekatan konseptual dengan membandingkan praktik yang dilakukan oleh Cafe D'Qaisar dengan ketentuan dalam SAK EMKM, khususnya pada aspek:

1. Pengakuan

2. Pengukuran

3. Penyajian

4. Pengungkapan

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap tingkat implementasi standar akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Cafe D'qaisar Telah Melakukan Pencatatan Keuangan Secara Rutin, Namun Praktik Yang Dilakukan Masih Bersifat Sederhana Dan Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Ketentuan Dalam Sak Emkm. Temuan Ini Mencerminkan Adanya Kesenjangan Antara Standar Normatif Dengan Praktik Empiris Di Lapangan.

Secara Umum, Implementasi Sak Emkm Dianalisis Berdasarkan Empat Aspek Utama, Yaitu Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Dan Pengungkapan. Masing-Masing Aspek Menunjukkan Tingkat Kesesuaian Yang Berbeda, Yang Mengindikasikan Bahwa Penerapan Standar Masih Bersifat Parsial.

1. Aspek Pengakuan (Recognition)

Tabel 3. Analisis Pengakuan

Indikator	Sak Emkm	Praktik
Basis Pencatatan	Akrual	Kas
Pengakuan Pendapatan	Saat Transaksi Terjadi	Saat Kas Diterima

Tingkat Kesesuaian: 80%

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Cafe D'qaisar Masih Menggunakan Basis Kas Dalam Pengakuan Transaksi, Di Mana Pendapatan Diakui Saat Kas Diterima. Praktik Ini Berbeda Dengan Ketentuan Sak Emkm Yang Mensyaratkan Penggunaan Basis Akrual, Yaitu Pengakuan Transaksi Pada Saat Terjadinya Peristiwa Ekonomi.

Meskipun Demikian, Tingkat Kesesuaian Yang Mencapai 80% Menunjukkan Bahwa Secara Konseptual Pelaku Usaha Telah Memahami Pentingnya Pencatatan Transaksi, Meskipun Belum Menerapkannya Secara Tepat. Hal Ini Mengindikasikan Adanya Tahap Transisi Dari Sistem Pencatatan Sederhana Menuju Sistem Yang Lebih Terstruktur.

Penggunaan Basis Kas Pada Umkm Umumnya Disebabkan Oleh Pertimbangan Kemudahan Dan Keterbatasan Pengetahuan Akuntansi. Secara Praktis, Metode Ini Dianggap Lebih Sederhana Karena Hanya Berfokus Pada Arus Kas Masuk Dan Keluar. Namun, Dari Perspektif Akuntansi, Metode Ini Memiliki Kelemahan Karena Tidak Mampu Mencerminkan Kondisi Keuangan Yang Sebenarnya, Terutama Terkait Piutang Dan Kewajiban.

2. Aspek Pengukuran (Measurement)

Tabel 4. Analisis Pengukuran

Indikator	Sak Emkm	Praktik
Dasar Pengukuran	Historical Cost	Sesuai
Penyusutan Aset	Wajib	Tidak Dilakukan

Tingkat Kesesuaian: 100% (Dominan Terpenuhi)

Pada Aspek Pengukuran, Cafe D'qaisar Telah Menerapkan Prinsip Biaya Historis Dalam Menilai Aset Dan Transaksi, Yang Menunjukkan Kesesuaian Dengan Sak Emkm. Hal Ini Menandakan Bahwa Pelaku Usaha Telah Memiliki

Pemahaman Dasar Mengenai Pencatatan Nilai Transaksi Berdasarkan Biaya Perolehan.

Namun Demikian, Tidak Adanya Pencatatan Penyusutan Aset Tetap Menjadi Kelemahan Yang Cukup Signifikan. Secara Akuntansi, Penyusutan Merupakan Elemen Penting Untuk Mencerminkan Penurunan Nilai Ekonomis Aset Selama Masa Penggunaannya. Ketiadaan Penyusutan Menyebabkan Nilai Aset Yang Dilaporkan Menjadi Tidak Realistis (Overstated).

Tingkat Kesesuaian Yang Tinggi Pada Aspek Ini Perlu Ditafsirkan Secara Hati-Hati. Meskipun Sebagian Besar Indikator Terpenuhi, Ketidakhadiran Komponen Penting Seperti Penyusutan Menunjukkan Bahwa Implementasi Masih Belum Sepenuhnya Komprehensif. Hal Ini Mencerminkan Bahwa Pemahaman Pelaku Usaha Masih Bersifat Parsial, Yaitu Hanya Pada Aspek Yang Dianggap Sederhana.

3. Aspek Penyajian (Presentation)

Tabel 5. Analisis Penyajian

Komponen	Sak Emkm	Praktik
Laporan Posisi Keuangan	Ada	Ada
Laporan Laba Rugi	Ada	Ada
Calk	Wajib	Tidak Ada

Tingkat Kesesuaian: 40%

Aspek Penyajian Merupakan Bagian Yang Paling Lemah Dalam Implementasi Sak Emkm Pada Cafe D'qaisar. Meskipun Laporan Posisi Keuangan Dan Laporan Laba Rugi Telah Disusun, Tidak Adanya Catatan Atas Laporan Keuangan (Calk) Menunjukkan Bahwa Laporan Keuangan Belum Memenuhi Prinsip Kelengkapan.

Calk Memiliki Fungsi Penting Dalam Memberikan Penjelasan Rinci Mengenai Kebijakan Akuntansi, Rincian Akun, Serta Informasi Tambahan Yang Tidak Tercantum Dalam Laporan Utama. Tanpa Adanya Calk, Laporan Keuangan Menjadi Kurang Informatif Dan Sulit Dipahami Oleh Pengguna Eksternal.

Rendahnya Tingkat Kesesuaian Pada Aspek Ini Menunjukkan Bahwa Pelaku Usaha Belum Memahami Pentingnya Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan. Hal Ini Juga Mengindikasikan Bahwa Penyusunan Laporan Keuangan Masih Berorientasi Pada Kebutuhan Internal, Bukan Sebagai Alat Komunikasi Dengan Pihak Eksternal Seperti Kreditur Atau Investor.

4. Aspek Pengungkapan (Disclosure)

Tabel 6. Analisis Pengungkapan

Indikator	Sak Emkm	Praktik
Kebijakan Akuntansi	Wajib	Tidak Ada
Informasi Tambahan	Wajib	Tidak Ada

Pada Aspek Pengungkapan, Cafe D'qaisar Belum Melakukan Pengungkapan Informasi Yang Memadai Dalam Laporan Keuangan. Tidak Adanya Kebijakan Akuntansi Dan Informasi Tambahan Menunjukkan Bahwa Laporan Keuangan Masih Bersifat Sangat Sederhana.

Dalam Perspektif Akuntansi, Pengungkapan Merupakan Bentuk Pertanggungjawaban Entitas Kepada Pengguna Laporan Keuangan. Tanpa Adanya Pengungkapan, Informasi Yang Disajikan Menjadi Tidak Lengkap Dan Berpotensi Menimbulkan Kesalahan Interpretasi.

Kondisi Ini Mencerminkan Bahwa Pelaku Usaha Belum Memahami Fungsi Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi Ekonomi. Laporan Keuangan Masih Dipandang Sebatas Sebagai Alat Pencatatan, Bukan Sebagai Sumber Informasi Strategis.

Analisis Umum Hasil Penelitian

Secara Keseluruhan, Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Implementasi Sak Emkm Pada Cafe D'qaisar Masih Berada Pada Tahap Awal Dan Belum Terintegrasi Secara Menyeluruh. Tingkat Kesesuaian Yang Berbeda Pada Setiap Aspek Menunjukkan Bahwa Penerapan Standar Dilakukan Secara Tidak Merata. Fenomena Ini Dapat Dijelaskan Melalui Beberapa Faktor Utama, Yaitu:

1. Keterbatasan Pengetahuan Akuntansi
Pelaku Usaha Belum Memiliki Pemahaman Yang Memadai Mengenai Prinsip-Prinsip Akuntansi, Sehingga Hanya Menerapkan Aspek Yang Dianggap Sederhana.
2. Fokus Pada Operasional Usaha
Prioritas Utama Pelaku Usaha Adalah Menjalankan Kegiatan Operasional, Sehingga Pencatatan Keuangan Tidak Menjadi Perhatian Utama.
3. Persepsi Kompleksitas Standar
Sak Emkm Masih Dianggap Rumit, Meskipun Telah Disederhanakan, Sehingga Pelaku Usaha Enggan Untuk Menerapkannya Secara Penuh.
4. Tidak Adanya Kewajiban Eksternal
Karena Tidak Adanya Tuntutan Dari Pihak Eksternal, Seperti Perbankan Atau Investor, Pelaku Usaha Tidak Merasa Perlu Menyusun Laporan Keuangan Secara Lengkap.

Dengan Demikian, Hasil Penelitian Ini Tidak Hanya Menggambarkan Kondisi Empiris, Tetapi Juga Menunjukkan Adanya Kebutuhan Akan Intervensi Dalam Bentuk Edukasi, Pendampingan, Dan Digitalisasi Sistem Akuntansi Bagi Umkm.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar masih berada pada tahap parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem pencatatan keuangan usaha. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara standar akuntansi yang bersifat normatif dengan praktik empiris yang terjadi di lapangan. Secara konseptual, SAK EMKM dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel. Akan tetapi, temuan penelitian mengindikasikan bahwa penyederhanaan tersebut belum sepenuhnya

mampu menjawab keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku usaha, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan teknis akuntansi.

Dalam konteks ini, kesenjangan implementasi tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas standar, tetapi juga oleh faktor internal pelaku usaha yang cenderung memandang pencatatan keuangan sebagai aktivitas administratif semata. Cafe D'Qaisar masih menggunakan basis kas dalam pengakuan transaksi, di mana pendapatan dicatat saat kas diterima. Praktik ini menunjukkan bahwa orientasi pencatatan lebih difokuskan pada kemudahan operasional dibandingkan dengan ketepatan informasi keuangan. Secara akuntansi, penggunaan basis kas memiliki keterbatasan karena tidak mampu menggambarkan kondisi ekonomi secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan piutang dan kewajiban. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi konsep akuntansi berbasis akrual belum terjadi secara optimal.

Pada aspek pengukuran, meskipun Cafe D'Qaisar telah menerapkan prinsip biaya historis yang sesuai dengan SAK EMKM, tidak adanya pencatatan penyusutan aset tetap menunjukkan adanya pemahaman yang belum komprehensif. Secara teoritis, penyusutan merupakan elemen penting dalam mencerminkan penurunan nilai ekonomis aset selama masa manfaatnya. Tanpa adanya penyusutan, nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan cenderung lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi menghasilkan informasi yang bias dalam pengambilan keputusan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaku usaha cenderung hanya menerapkan aspek yang bersifat sederhana, sementara aspek yang memerlukan pemahaman lebih mendalam belum diimplementasikan secara optimal.

Kelemahan yang paling menonjol terlihat pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Meskipun Cafe D'Qaisar telah menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, tidak adanya Catatan atas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan belum memenuhi prinsip kelengkapan dan transparansi. Dalam kerangka akuntansi, Catatan atas Laporan Keuangan memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan yang relevan. Tanpa adanya komponen ini, laporan keuangan menjadi kurang informatif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna eksternal. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai alat internal yang terbatas pada kebutuhan operasional, bukan sebagai sarana komunikasi ekonomi yang lebih luas.

Jika dianalisis dari perspektif teoritis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori keagenan yang menekankan pentingnya laporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan yang belum lengkap dan kurang transparan menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara optimal. Di sisi lain, dalam perspektif stewardship, laporan keuangan seharusnya menjadi bentuk pertanggungjawaban pengelola usaha terhadap sumber daya yang dikelola. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi akuntabilitas ini belum sepenuhnya terwujud karena laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan belum mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Lebih lanjut, rendahnya tingkat implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor yang saling berkaitan. Keterbatasan literasi akuntansi menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi. Selain itu, fokus utama pelaku usaha yang lebih diarahkan pada kegiatan operasional menyebabkan pencatatan keuangan tidak menjadi prioritas. Persepsi bahwa standar akuntansi bersifat kompleks juga menjadi hambatan tersendiri, meskipun SAK EMKM telah dirancang lebih sederhana dibandingkan standar lainnya. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya tekanan dari pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau regulator, yang mensyaratkan penyusunan laporan keuangan secara lengkap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM tidak hanya bergantung pada keberadaan standar itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia serta dukungan lingkungan eksternal. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam bentuk penyusunan regulasi, tetapi juga melalui edukasi, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi akuntansi digital yang lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Tanpa adanya upaya tersebut, standar akuntansi yang telah disusun dengan baik berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar masih berada pada tahap awal dan memerlukan intervensi yang lebih sistematis agar dapat mencapai tingkat kepatuhan yang optimal. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa transformasi praktik akuntansi pada UMKM merupakan proses yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan perubahan pemahaman, perilaku, dan budaya pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesesuaian Laporan Keuangan: Implementasi SAK EMKM pada Cafe D'Qaisar belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan analisis menggunakan rumus Champion, aspek pengukuran mencapai 100% dan pengakuan sebesar 80%. Namun, aspek penyajian hanya mencapai 40% karena entitas belum menyusun laporan keuangan yang lengkap (hanya sebatas laporan laba rugi sederhana dan rekapitulasi kas) serta belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Dan Praktik Pencatatan Aset: Cafe D'Qaisar belum melakukan pengakuan beban penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Hal ini menyebabkan nilai aset pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang sebenarnya dan laba bersih yang disajikan menjadi kurang akurat.
2. Kendala Utama: Kegagalan implementasi standar ini disebabkan oleh tiga faktor utama: keterbatasan latar belakang pendidikan akuntansi pemilik (lulusan Sarjana Kesehatan), kurangnya waktu karena fokus pada operasional harian, serta pandangan pemilik yang menganggap laporan keuangan standar terlalu rumit dan hanya diperlukan untuk kepentingan internal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Tatik. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12–30. <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266>
- Azizah Rachmanti, D., Amatullah, M., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik jumpat dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Batubara, Zakaria. (2019). Akuntansi dalam pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Baining, M. E., Faturahman, F., & Fameliani, A. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha Kedai Oblong di Kecamatan Telanaipura. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 173–186. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.2870>
- Ernawati, S., et al. (2016). Penerapan sistem akuntansi dasar pada usaha kecil menengah di Kota Banjarmasin. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 81–91.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Harahap, N. D., Syahriza, R., & Tarigan, A. A. (2025). Studi kontekstual akuntansi syariah: Perspektif QS Al-Baqarah ayat 282. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 4301–4313.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/> (Diakses 6 Maret 2026).
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Langi, L. C., Elim, I., & Latjandu, L. (2025). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro di Apotek Manggala Jaya Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 74–86. <https://doi.org/10.58784/mbkk.280>
- Mardiani, N., & Sucipto, H. (2023). Penerapan dan penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.26533/jad.v5i1.1054>
- Naamy, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya*. Rake Sarasin. <https://repository.uinmataram.ac.id/2853>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Jurnal Akuntansi*, 2.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Priyanto, K. I. D., & Wahyuni, M. A. (n.d.). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Studi kasus).
- Purba, T. S. A., et al. (2025). Standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1330.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Deepublish.
- Rahayu, Y., Soleh, A., & Marbingah, P. (2025). Analisis pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Riniawati, R., & Putri, R. S. M. (2025). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi, 5(2).
- Sakti, A. L. (2017). *Akuntansi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, 2(2).
- Sambodo, B., et al. (2023). Pentingnya laporan keuangan pada UMKM.
- Sari, D. I. (2018). Analisis depresiasi aktiva tetap metode garis lurus dan jumlah angka tahun PT Adira Dinamika.
- Sari, R. O., et al. (2024). Strategi UMKM Simpang Karya dalam meningkatkan pendapatan pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 77–98. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2484>
- Sari, V. F. (2023). Strategi penyusunan laporan keuangan yang efektif untuk pemohon kredit berdasarkan SAK EMKM, 5(4).
- Setyaning, R. L. (n.d.). Pengelolaan keuangan pada UMKM Maharadja Coffee di Banyuwangi.
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 61–70. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97>
- Theresia, F. L., & Widayarsi, Y. O. M. (2023). Efektivitas sistem pengendalian internal piutang anggota pada koperasi kredit. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.622>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analysis of the implementation of SAK EMKM in MSMEs.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM UD Sari Bunga.
- Wahyu Hidayat, W. (n.d.). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.